

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK MELALUI BERBAGAI METODE DENGAN KEGIATAN YANG BERVARIASI PADA KELOMPOK B RA AL-FITYAH PEKANBARU

Ayu May Fitra Sari
Universitas Terbuka Pekanbaru, Indonesia
Ayu100593@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi di RA AL-FITYAH Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di RA AL-FITYAH Pekanbaru. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode analisa data dengan subyek 16 orang anak kelompok B RA AL-FITYAH Pekanbaru. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak didik kelompok B RA AL-FITYAH Pekanbaru dikatakan berhasil dibuktikan dengan perolehan seluruh subjek penelitian berjumlah 16 orang anak pada siklus II telah mengalami peningkatan pencapaian sebesar 81%. Peningkatan keaksaraan pada anak dalam siklus II mampu menguasai indikator dapat menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar.

Kata Kunci : Keaksaraan, Metode, Kemampuan membaca dan menulis.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana yang termasuk di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 (satu) ayat 14 dan pasal 18 (delapan belas) ayat 1, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam Taman Kanak-kanak (TK).

Pasal 4 ayat (3) dan pasal 13 ayat (1) ditegaskan pula bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki semua lulusan program S-1 FKIP adalah meningkatkan kualitas proses belajar anak melalui peningkatan kualitas kemampuan profesional mereka sebagai guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli Neorologi menyatakan bahwa anak pada usia 4 (empat) tahun kapasitas keerdasan telah mencapai 50 % dari keerdasan orang dewasa, dan mencapai 80 % pada usia 8 (delapan) tahun, sedangkan 20 % lagi berjalan sangat perlahan hingga mencapai usia 18 (delapan belas) tahun.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas kita dituntut untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan pengasuhan pada anak usia dini secara holistik. Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik maupun psikis.

Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam kepribadiannya.

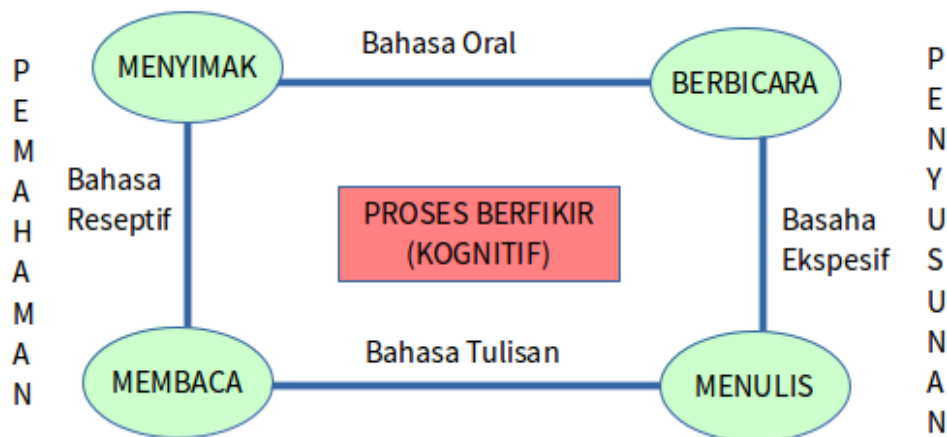
Pada masa ini merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2007 : 1). Bahasa juga merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling berhubungan melalui proses berbahasa.

Badudu (1989) mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Sementara Bromley (1992) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan oleh orang lain.

Keterkaitan antara keempat aspek keterampilan di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Keterampilan Berbahasa

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada usia 5-6 tahun anak seharusnya sudah berkembang sangat baik. Tetapi pada kenyataannya di RA AL-FITYAH Pekanbaru khususnya pada kelompok B sebagian besar peserta didiknya masih belum berkembang dengan baik aspek perkembangan bahasa terutama pada bidang keaksaraan. Guru masih mencari cara, metode atau kegiatan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

- **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pada kegiatan menirukan huruf vokal dan menyebutkannya menunjukkan hasil yang tidak sesuai harapan.
2. Peserta didik merasa kurang antusias atau bersemangat, kurang fokus dan merasa bosan ketika melakukan kegiatan.
3. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.
4. Dan media yang kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik merasa malas untuk mendengar dan memperhatikan.

- **Analisis Masalah**

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, maka masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan keaksaraan peserta didik dalam menyebutkan simbol-simbol huruf dan meniru membuat coretan atau tulisan tertentu yang merupakan masalah yang paling berat dan dapat menyebabkan permasalahan yang baru. Penyebab masalah tersebut karena, kegiatan, media dan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian dan minat peserta didik.

- **Alternatif Pemecahan Masalah**

Masalah penggunaan media dan metode oleh guru yang kurang menarik perhatian dan minat peserta didik serta upaya meningkatkan perkembangan keaksaraan anak dapat diatasi dengan menggunakan berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : “
Bagaimanakah meningkatkan kemampuan keaksaraan anak melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi di RA AL-FITYAH Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Perbaikan

Untuk meningkatkan kemampuan pengembangan bahasa peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi pada kelompok B RA AL-FITYAH Pekanbaru.

1.4 Manfaat Perbaikan

Perbaikan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa terutama dalam bidang pengembangan keaksaraan.

2. Peneliti atau Guru

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh para guru melalui perbaikan ini :

- Guru dapat memperbaiki kinerja dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan terutama pada aspek perkembangan bahasa.
- Guru lebih kreatif dan inovatif dalam memfasilitasi media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
- Guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Sekolah

Manfaat yang diharapkan bagi sekolah, yaitu :

- Meningkatkan kualitas para peserta didik.
- Memberikan masukan terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan profesionalitas guru, mutu serta perbaikan proses belajar peserta didik.
- Sebagai kajian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengejar peserta didik yang lebih menyenangkan.
- Dan meningkatkan mutu lulusan peserta didik dan kualitas sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian PTK

PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas kegiatan pengembangan menjadi lebih meningkat (Mills, Geoffrey E, 2000; Schmuck, Richard A, 1997).

Guru perlu melakukan PTK karena :

1. Guru mempunyai otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya;
2. Temuan berbagai penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh para pengembangan;
3. Guru adalah orang yang paling akrab dengan anak didiknya dan paling mengetahui kelasnya;
4. Interaksi guru-anak berlangsung secara unik; serta
5. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan, mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

Manfaat PTK bagi guru, antara lain (Wardhani & Wihardit, 2007):

1. Membantu guru memperbaiki kegiatan pengembangan;
2. Membantu guru berkembang secara profesional;
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru; serta
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

2.2 Hakikat Bahasa

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dengan tujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang lemah dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Jika ada manusia yang memiliki kelebihan, itu adalah karena akal. Akal manusia dapat digunakan dengan bantuan bahasa, tanpa bahasa manusia tidak dapat berpikir. Jelasnya, orang berpikir dengan menggunakan bahasa.

Begitu pentingnya bahasa bagi manusia. Pertanyaannya apa itu bahasa ? seperti sebaian pendapat ada yang mengatakan bahasa itu adalah kalimat, kata, pembicaraan dan mungkin ada yang menjawab bunyi yang diujarkan atau dilafalkan secara lisan. Semua jawaban tersebut benar, tetapi secara mendasar kata atau kalimat yang diujarkan seorang pembicara adalah susunan bunyi-bunyi yang teratur, dalam hal ini adalah bunyi bahasa.

Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa bahasa merupakan (1) kumpulan bunyi-bunyi yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan makna; (2) diujarkan secara lisan; (3) digunakan untuk mengungkapkan pikiran.

2.3 Pengertian Bahasa

Pengertian Bahasa menurut beberapa para Ahli, antara lain sebagai berikut :

1. Bahasa menurut (Depdiknas, 2005: 3) pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.
2. Bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan,
3. Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh

semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

2.4 Pengertian Keaksaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005) Aksara adalah system tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan seikit banyaknya mewakili ujaran ; jenis sistem tanda grafis tertentu misalnya aksara pallawa, aksara inka; huruf beraksara memiliki aksara; mampu membaca dan menulis usaha itu dapat dianggap sebagai langkah awal proses peralihan dari bahasa ibu sampai bahasa nasional.

Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan perkembangan bahasa di TK 2010, mengembangkan 3 aspek (Kemendiknas, 2010) yaitu :

a. Menerima Bahasa

Menerima bahasa yaitu kemampuan secara reseptif terdiri dari pengembangan menyimak perkembangan orang lain, mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan katamengenai sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam suatu permainan.

b. Mengungkap Bahasa

Mengungkap bahasa yaitu kemampuan yang termasuk bahasa ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan bicara dan menulis. Pencapaian kemampuan mengungkapkan bahasa diantaranya menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap, mengekspresikan ide pada orang lain serta melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

c. Keaksaraan

Keaksaraan yaitu kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menulis nama sendiri dan membaca nama diri sendiri.

2.5. Tujuan Keaksaraan

Pengembangan kemampuan awal baca tulis melalui berbagai bentuk permainan di TK (Depdiknas, 2007 : 2) bertujuan untuk :

- a. Mendeteksi kemampuan awal membaca dan menulis anak. Perbedaan individual anak sebagai hasil pengaruh (Intervansi) yang berbeda dalam keluarga akan terbawa dalam suasana proses belajar mengajar di taman kanak-kanak. Ada sebagian anak memiliki keunggulan dalam mengenal bacaan dan tulisan lebih awal sehingga memiliki kapasitas yang lebih dalam pengamalan membaca dan menulis.

- b. Mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui bentuk gambar dan permainan.
- c. Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk olah tangan dalam rangka mempersiapkan anak mampu membaca dan menulis.

Menurut Adi Tagor yang dikutip oleh Aditya (2006), "Kemampuan mendengar suara pada bayi sudah ada sejak ia masih dalam kandungan pada sekitar usia 3-4 bulan kehamilan. Ada faktor intrinsik yang mengenal irama, kekerasan suara, frekuensi, dan nada-nada suara. Karena itu, bayi bisa menerima sinyal-sinyal meskipun belum mengerti." Dan menurut Wilga M. Rivers (1978) yang dikutip oleh Mukhsin, kebanyakan orang dewasa telah menggunakan waktunya dalam aktivitas komunikasi : 45 % digunakan untuk mendengar, 30 % untuk berbicara, 16 % untuk membaca dan 9 % untuk menulis.

Oleh sebab itu, bagaimana mungkin seorang anak ketika beranjak dewasa mampu melakukan kegiatan berbahasa layaknya orang dewasa pada umumnya? Sementara mereka tidak mendapatkan stimulus bahasa yang baik dan tepat.

2.6 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001:19) Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun jenis-jenis metode dalam pengembangan bahasa, diantaranya adalah :

1. Metode bercerita;
2. Metode berdialog atau percakapan;
3. Metode tanya jawab;
4. Metode bermain peran;
5. Metode sosiodrama;
6. Metode pemberian tugas;
7. Metode demonstrasi;
8. Metode eksperimen;
9. Dll.

Adapun jenis-jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan bahasa adalah :

1. Mengelompokkan kosa kata dengan vokal "a" yang sama.
2. Bermain estafet huruf.
3. Meronce huruf menjadi kata.
4. Menyebutkan suku kata awal yang sama.
5. Bermain tebak kartu huruf.
6. Menebalkan huruf.
7. Melengkapi kalimat sesuai gambar.

8. Membaca sajak.
9. Bermain pesan berantai.
10. Menceritakan kembali cerita yang sudah didengar.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

3.1 Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran kelompok B Raudhatul Athfal (RA) AL-FITYAH Pekanbaru dengan jumlah anak 16 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang, perempuan 6 orang.

Dalam pelaksanaan perbaikan ini siklus pertama dilakukan pada rentang tanggal 07 maret – 04 april 2016 dengan Tema Alam Semesta, Sub Tema Gejala Alam , lokasi perbaikan ini adalah di Raudhatul Athfal (RA) AL-FITYAH Pekanbaru.

Adapun waktu pelaksanaan perbaikan ini, pada tabel seperti dibawah ini

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Siklus I

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Waktu	Bidang Pengembangan
1	Senin 07 Maret 2016	07.30-11.30	(KA), Mengelompokkan kosa kata "ba" dengan cara melingkarinya.
2	Senin 14 Maret 2016	07.30-11.30	(MKB), Melingkari suku kata awal yang sama.
3	Senin 21 Maret 2016	07.30-11.30	(MH), Meronce huruf menjadi kata " bintang".
4	Senin 28 Maret 2016	07.30-11.30	(MKB), Memasangkan nama hari dengan urutan bilangan yang sesuai.
5	Senin 04 April 2016	07.30-11.30	(MKB), Melingkari suku kata akhir yang sama.

Dalam pelaksanaan perbaikan Siklus II dilakukan pada rentang tanggal 25 April – 16 Mei 2016 dengan Tema Alam Semesta, Sub Tema Bencana Alam.

Adapun waktu pelaksanaan perbaikan ini, pada pada tabel seperti dibawah ini :

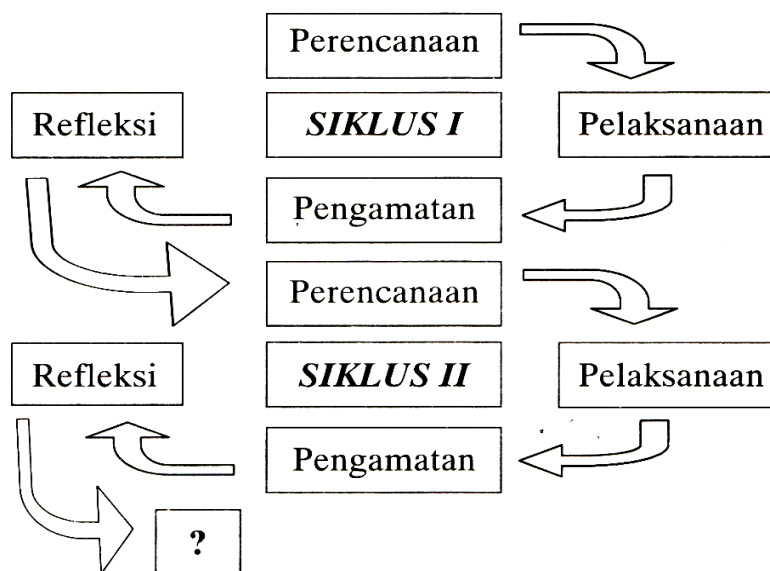
Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Siklus II

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Waktu	Bidang Pengembangan
1	Senin 25 April 2106	07.30-11.30	(MB), Melengkapi kalimat sesuai gambar yang ada.
2	Senin 02 Mei 2016	07.30-11.30	(MKB), Membaca sajak tentang "pelangi".

3	Kamis 05 Mei 2016	07.30-11.30	(MB), Menirukan tulisan "angin puyuh".
4	Rabu 11 Mei 2016	07.30-11.30	(KA), Menyebutkan nama bencana alam yang ada di gambar
5	Senin 16 Mei 2016	07.30-11.30	(MKB), Menceritakan kembali proses terjadinya hujan.

3.2 Desain Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2006:16) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Siklus PTK menurut Arikunto

Keterangan gambar

1. Refleksi pertama yang bertujuan untuk :
 - Identifikasi masalah
 - Analisis masalah
 - Perumusan masalah
2. Merencanakan perbaikan kegiatan
Setelah masalah dapat dirumuskan, langkah berikutnya yang dapat dilakukan guru atau pendidik adalah membuat rencana perbaikan.
3. Melakukan tindakan perbaikan kegiatan
Rencana perbaikan kegiatan ini kemudian dilaksanakan oleh guru atau pendidik di kelas.

4. Refleksi

Setelah guru atau pendidik selesai melaksanakan tindakan perbaikan, siklus kembali kepada kegiatan refleksi dengan tujuan melihat kelemahan dan kelebihan tindakan perbaikan yang telah dilakukannya untuk merencanakan perbaikan kegiatan selanjutnya. Kemudian pendidik akan melaksanakan perbaikan pembelajaran

3.3.1 Deskripsi Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran tertuang dalam rancangan satu siklus, rencana kegiatan, rencana kegiatan harian dan skenario perbaikan. Langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun RKH berdasarkan standar kompetensi dasar
- b. Meminta teman sejawat menjadi observer
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema, media yang digunakan adalah kartu huruf, portofolio, pensil, crayon, benang, gunting, lem atau double tip, peruncing dan penghapus.
- e. Menyusun format penilaian anak yang akan diuji kepada anak diakhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2016. Kegiatan anak-anak lebih terfokus kepada aspek perkembangan bahasa yang dimulai dari kegiatan pembuka yakni bernyanyi bersama, dilanjutkan kegiatan inti dengan mengelompokkan kosa kata "ba" dengan cara melingkarinya. Kemudian ditutup dengan kegiatan penutupnya menjawab pertanyaan seputar alam semesta.

Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di dampingi oleh supervisor 2 yang bertugas sebagai penilai dan juga mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada pun dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama ini kegiatan pengembangan adalah bidang pengembangan bahasa "mengelompokkan kosa kata 'ba' dengan cara melingkarinya "

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, membaca dzikir pagi dan berdo'a. Dilanjutkan dengan morning time bernyanyi bersama lagu " The Sun" dan bercerita tentang alam semesta. kegiatan inti yaitu, mengelompokkan kosa kata "ba" dengan cara melingkarinya, menebalkan kata dan gambar "bulan", mewarnai gambar bulan, dan menyusun kata "bulan" dengan kartu huruf. Dilanjutkan dengan istirahat dan setelah itu bermain di halaman , cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Kemudian kembali ke ruangan untuk mendiskusikan kegiatan dari awal hingga akhir, diteruskan dengan kegiatan tanya jawab tentang alam semesta, lalu nyanyi bersama, berdo'a, salam dan pulang.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan pada waktu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I dan siklus II dibantu oleh guru kelas sebagai penilai 1 dan supervisor 2 sebagai penilai 2.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang terdapat pada rencana kegiatan harian (RKH). Untuk lebih jelas perhatikan tabel simbol penilaian anak berikut ini :

No.	Kategori	Simbol	Interpretasi
1	BM		Perlu Bimbingan
2	MM		Cukup Baik
3	BSH		Baik
4	BSB		Amat Baik

Tabel 3.3 Simbol Penilaian Anak

Penjelasan keterangan yang terdapat pada kategori, sebagai berikut :

1. BM : Belum Muncul, peserta didik akan memperoleh bantuan dan diberi interpretasi oleh pendidik dengan simbol
2. MM : Mulai Muncul, peserta didik mulai mau untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Maka, guru memberi interpretasi dengan simbol
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan, peserta didik telah mampu menyelesaikan kegiatan dari awal hingga akhir sesuai dengan harapan dan aturan bermain yang telah ditetapkan. Maka, guru memberi interpretasi dengan simbol
4. BSB : Berkembang Sangat Baik, peserta didik telah menyelesaikan kegiatan dengan sangat baik bahkan bersedia untuk membantu memberi informasi kepada teman yang belum menyelesaikan. Maka, guru memberi interpretasi dengan simbol

Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Penilaian Perkembangan Anak			
1	ALIYAH SALSABILA				
2	M.WAFIQ MUHYIDDIN				
3	AHMAD AZAM RAMADHAN				
4	KHAIRUNNISA ZHEFANYA HAMEV				
5	KHAYRI MAZHAR ERWINDA				
6	AZKA AZZAHRA				
7	RUMAISHA				

	SANIA AKHYARI				
8	ARYASATYA MAHDIYA ARDY				
9	MUHAMMAD BILAL AL BANNA AMZAR				
10	RIFQY AHSANI NASUTION				
11	AHMAD WADUDI ABDURRAHMAN				
12	NAUFAL BANU HUSAIN				
13	HABIB RAFIKHI				
14	SYAFIRA RAMADHANI				
15	NURFAIZA HANIFAH ZIHNI				
16	MUKHAMMAD NADZIF GUNAWAN				
	Jumlah	1	10	3	2

Tabel 3.4 Penilaian perkembangan anak pertemuan pertama siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, anak dalam kegiatan mengelompokkan kosa kata “ba” dengan melingkarinya mendapat kategori amat baik 2 orang anak, kategori baik 3 orang anak, kategori cukup baik 10 orang anak dan perlu bimbingan 1 orang anak.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama proses perbaikan pembelajaran siklus 1 berlangsung. Peneliti sudah melakukan diskusi bersama supervisor 2 selaku penilai 2 tentang kegiatan pengembangan yang telah dilakukan selama siklus 1.

Oleh sebab itu, setelah melaksanakan kegiatan pengembangan peneliti diminta untuk melakukan refleksi yang bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan. Sebagaimana hasil refleksi tersebut.

Pada siklus I hari pertama perbaikan pembelajaran kemampuan yang diharapkan belum dapat dicapai. Pada perbaikan pembelajaran dua, tiga dan empat terjadilah peningkatan secara bertahap. Pada perbaikan pembelajaran kemampuan yang diharapkan sudah menampakkan hasil yang maksimal. Kelemahan tindakan pengembangan adalah kosa kata yang kurang di eksplor kepada anak-anak, kurangnya tindakan perbaikan pengembangan siklus I dalam merancang tindakan perbaikan serta kurangnya kesempatan anak untuk melakukan pengembangan kecakapan berbahasa.

Kekuatan penulis dalam media pembelajaran yang tepat dan mencoba mengelola pembelajaran yang lebih baik, materi dalam pembelajaran yang

penulis sajikan sesuai dengan usia anak RA atau TK dan penulis berusaha untuk mengenal anak lebih dekat agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

3.3.2 Deskripsi Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran tertuang dalam rancangan satu siklus, rencana kegiatan, rencana kegiatan harian dan skenario perbaikan.

Langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun RKH berdasarkan standar kompetensi dasar*
- b. Meminta teman sejawat atau guru kelas menjadi observer*
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.*
- d. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema, media yang digunakan adalah kartu huruf, portofolio, pensil, crayon, benang, gunting, lem atau double tip, peruncing dan penghapus.*
- e. Melakukan penataan ruang belajar anak*
- f. Menjelaskan aturan melakukan kegiatan dan selalu memotivasi anak ketika melakukan kegiatan*
- g. Menyusun format penilaian anak yang akan diuji kepada anak diakhir pembelajaran.*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 April 2016. Kegiatan anak-anak lebih terfokus kepada aspek perkembangan bahasa yang dimulai dari kegiatan pembuka yakni bercerita tentang pesona malam, dilanjutkan kegiatan inti dengan melengkapi kalimat sesuai gambar yang ada. Kemudian ditutup dengan kegiatan penutupnya menceritakan kembali isi cerita pesona malam.

Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di dampingi oleh supervisor 2 yang bertugas sebagai penilai dan juga mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada pun dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama ini kegiatan pengembangan adalah bidang pengembangan bahasa “melengkapi kalimat sesuai gambar yang ada ”

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, membaca dzikir pagi dan berdo'a. Dilanjutkan dengan morning time bermain lingkaran dan bercerita tentang pesona malam. kegiatan inti yaitu, melengkapi cerita sesuai gambar yang ada, menggunting kertas warna-warni dan ditempel membentuk matahari, melengkapi kalimat sesuai gambar yang ada dan menebalkan tulisan yang benar. Dilanjutkan dengan istirahat dan setelah itu bermain di halaman , cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Kemudian kembali ke ruangan untuk mendiskusikan kegiatan dari awal hingga akhir, diteruskan dengan kegiatan tanya jawab tentang gambar pesona malam, lalu nyanyi bersama, berdo'a, salam dan pulang.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan pada waktu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I dan siklus II dibantu oleh guru kelas sebagai penilai 1 dan supervisor 2 sebagai penilai 2.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang terdapat pada rencana kegiatan harian (RKH). Untuk lebih jelas perhatikan tabel simbol penilaian anak berikut ini :

No.	Kategori	Simbol	Interpretasi
1	MM		Cukup Baik
2	BSH		Baik
3	BSB		Amat Baik

Tabel 3.5 Simbol Penilaian Anak Siklus II

Penjelasan keterangan yang terdapat pada kategori, sebagai berikut :

1. MM : Mulai Muncul, peserta didik mulai mau untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Maka, guru memberi interpretasi dengan simbol
2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan, peserta didik telah mampu menyelesaikan kegiatan dari awal hingga akhir sesuai dengan harapan dan aturan bermain yang telah di tetapkan. Maka, guru memberi interpretasi dengan simbol
3. BSB : Berkembang Sangat Baik, peserta didik telah menyelesaikan kegiatan dengan sangat baik bahkan bersedia untuk membantu memberi informasi kepada teman yang belum menyelesaikan. Maka, guru memberi interpretasi dengan simbol

Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Penilaian Perkembangan Anak			
1	ALIYAH SALSABILA				
2	M.WAFIQ MUHYIDDIN				
3	AHMAD AZAM RAMADHAN				
4	KHAIRUNNISA ZHEFANYA HAMEV				
5	KHAYRI MAZHAR ERWINDA				
6	AZKA AZZAHRA				
7	RUMAISHA SANIA AKHYARI				
8	ARYASATYA MAHDIYA ARDY				
9	MUHAMMAD BILAL AL BANNA AMZAR				

10	RIFQY AHSANI NASUTION				
11	AHMAD WADUDI ABDURRAHMAN				
12	NAUFAL BANU HUSAIN				
13	HABIB RAFIKHI				
14	SYAFIRA RAMADHANI				
15	NURFAIZA HANIFAH ZIHNI				
16	MUKHAMMAD NADZIF GUNAWAN				
Jumlah		-	2	7	7

Tabel 3.6 Penilaian perkembangan anak pertemuan pertama siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, anak dalam kegiatan pengembangan bahasa melengkapi kalimat sesuai gambar yang ada mendapat kategori amat baik 7 orang anak, kategori baik 7 orang anak, kategori cukup baik 2 orang anak dan tidak terdapat anak yang mendapat kategori perlu bimbingan.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan perbaikan penulisan perbaikan siklus II berlangsung penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat/ observer, maka terdapat kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I maka penulis melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

a. Kekuatan

Penulis sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Melakukan pengorganisasian anak dengan sangat baik, Merancang pembelajaran kegiatan sebaik-baiknya, Merancang kegiatan sudah mengetahui tingkat kemampuan anak, Menerapkan konsep pembelajaran tematik-saintifik, Bahan dan media yang penulis sajikan sudah berdasarkan minat bagi anak-anak dan Penulis sudah melakukan refleksi

b. Kelemahan

Anak merasa terburu-buru ingin cepat menyiapkan kegiatan, Kesempatan yang kurang didapat oleh anak pada saat pengembangan kecakapan bahasa dan Kosakata yang kurang banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Perbaikan Tiap Siklus

4.1.1 Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan perbaikan di kelompok B di RA. AL-FITYAH pada tanggal 07 Maret – 04 April 2016 dengan Tema Alam Semesta sub tema Gejala Alam.

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu kurang lebih 180 menit, yang terdiri dari Kegiatan Awal (30 menit), Kegiatan Inti (60 menit), Makan dan Istirahat (30 menit), Recalling (30 menit) dan Kegiatan Akhir (30 menit).

4.1.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maka terdapat beberapa kekuatan, antara lain sudah muncul kemampuan anak dalam bidang pengembangan bahasa yaitu keaksaraan, hal ini terlihat pada pertemuan ketiga dan kelima.

Disamping itu juga terdapat kelemahan guru, hal ini terlihat pada hasil kegiatan anak yang kurang rapi karena kurangnya waktu yang diberikan. Berdasarkan kelemahan ini maka penulis akan melanjutkan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

4.1.3 Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan perbaikan di kelompok B di RA. AL-FITYAH pada tanggal 25 April – 16 Mei 2016 dengan Tema Alam Semesta, Sub tema Bencana Alam.

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu kurang lebih 180 menit, yang terdiri dari Kegiatan Awal (30 menit), Kegiatan Inti (60 menit), Makan dan Istirahat (30 menit), Recalling (30 menit) dan Kegiatan Akhir (30 menit).

4.1.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maka terdapat beberapa kekuatan, antara lain sudah muncul kemampuan anak dalam bidang pengembangan bahasa yaitu keaksaraan, hal ini terlihat pada pertemuan keempat dan kelima siklus II.

Disamping itu juga terdapat kelemahan guru, hal ini terlihat pada pengalokasian waktu kegiatan yang terlalu banyak diisi dengan kegiatan bercakap-cakap bersama anak-anak. Selanjutnya, akan selalu ditingkatkan lagi.

4.1.5 Paparan Data Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan pada Siklus I dan Siklus II diperoleh gambaran tentang keberhasilan anak dalam perbaikan kegiatan pengembangan keaksaraan yang sudah disediakan dapat dilihat pada tabel.

Tabel rekapitulasi nilai kemampuan anak dalam kegiatan pengembangan aspek bahasa, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I

No	Penilaian	Persentase Pertemuan					Ket
		I	II	III	IV	V	
1	Amat Baik	13%	19%	25%	31%	38%	Naik
2	Baik	19%	50%	56%	44%	44%	Sedang
3	Cukup Baik	63%	31%	19%	25%	19%	Turun
4	Perlu Bimbingan	6%	0%	0%	0%	0%	

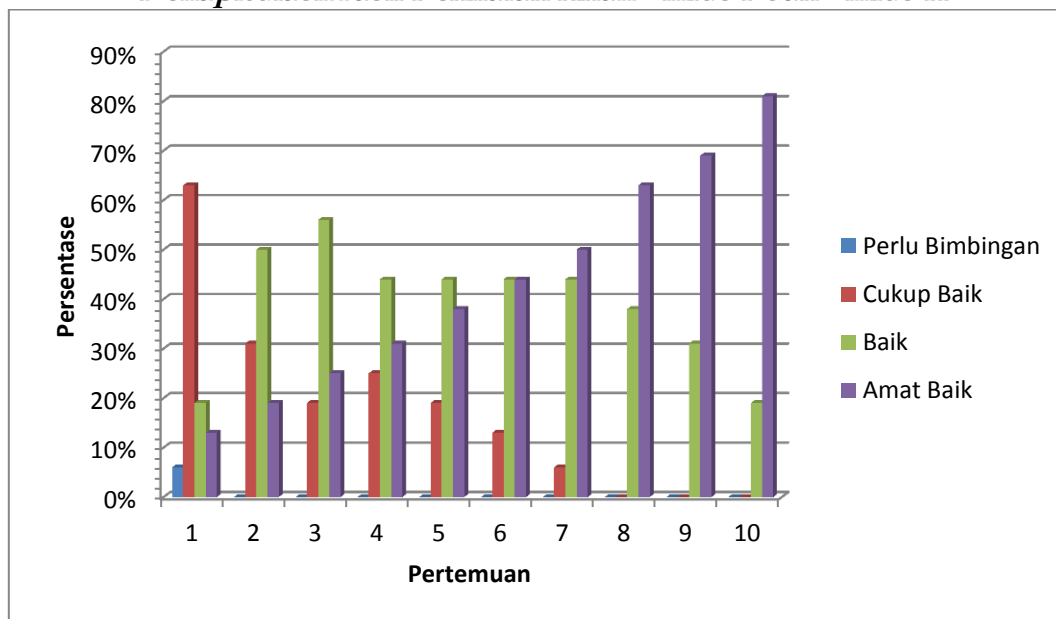
Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II

No	Penilaian	Persentase Pertemuan					Ket
		I	II	III	IV	V	
1	Amat Baik	44%	50%	63%	69%	81%	Naik
2	Baik	44%	44%	38%	31%	19%	Sedang
3	Perlu Bimbingan	13%	6%	0%	0%	0%	Turun

4.1.6 Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.1

Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Siklus I dan Siklus II



4.2 Pembahasan Hasil Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan uraian hasil perbaikan pembelajaran kondisi anak selama proses pembelajaran pada Siklus I, tingkat kemampuan anak pada tiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RKH yang dibuat dimana pada pengembangan perbaikan terletak pada beberapa kegiatan pengembangan keaksaraan. Dalam Siklus I dan Siklus II sudah dirancang untuk lima kali pertemuan setiap siklus. Dimana setiap pertemuan terdapat kegiatan seperti, mengenal suku kata, kosa kata, bercerita, bernyanyi, membuat tulisan dan kegiatan keaksaraan yang lain. Hal ini dilakukan, guna menghindari kejenuhan anak dengan berbagai kegiatan yang bervariasi.

Hasil perbaikan ini terdapat peningkatan pada aspek perkembangan bahasa kategori keaksaraan. Upaya perbaikan ini telah dilaksanakan secara maksimal. Mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan.

Pada pelaksanaan penulis berupaya untuk memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pengembangan keaksaraan walaupun dengan berbagai kegiatan yang lain anak-anak tetap melaksanakan kegiatan dengan konsep tematik-saintifik.

Sebagaimana perkembangan dari hari ke hari menunjukkan kategori meningkat. Pada pertemuan siklus I yang mendapat kategori anak baik 38% dan naik secara signifikan pada pertemuan kelima siklus II menjadi 81%, kategori baik pada pertemuan kelima siklus I 44% dan perlahan meningkat menuju kategori amat baik hingga pada siklus II menjadi 19%. Dan untuk kategori perlu bimbingan pada pertemuan siklus I pertemuan kelima mencapai 19% dan meningkat sampai siklus II akhir menjadi 0%.

Hal ini terjadi, dikarenakan anak-anak mendapatkan stimulasi perkembangan dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan dan kegiatan yang sangat bervariasi. Alhasil, anak-anak tidak pernah lagi merasa jenuh, bosan dan malas.

Kegiatan keaksaraan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Karena, menurut Dra. Rita Kurnia M. Ed di dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, "keaksaraan tidak hanya ditandai dengan kemampuan anak membaca dan menulis huruf atau kata-kata, tetapi yang terpenting anak memahami setiap kata dan kalimat dalam tulisan".

Kemampuan berbahasa sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan kecakapan hidup seseorang. Karena, menurut penelitian Sufean (1992) dalam Mohd Yusof (2002) "juga, mendapati bahwa kebanyakan murid yang belum bisa membaca dan bisa memahami apa yang dibaca sukar menyelesaikan masalah matematika".

Namun dalam hal ini penulis lebih kepada proses anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada prinsipnya penilaian keaksaraan untuk anak adalah anak mampu mengenal simbol-simbol huruf, menyebutkan bunyi huruf, menirukan tulisan dari huruf tersebut, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf bahkan hingga mampu membaca dan menulis nama sendiri.

Anak-anak menyukai berbagai kegiatan pengembangan keaksaraan karena, mampu mengungkap rasa ingin tahu mereka akan sesuatu. Dan dapat mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, bercerita serta menambah kosa kata yang dimilikinya.

Pada perbaikan pembelajaran ini penulis sebagai motivator dan fasilitator. Kesulitan yang dihadapi anak dapat dibantu karena pada pelaksanaannya ada beberapa anak yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi, dengan menggunakan berbagai metode dan kegiatan yang bervariasi dapat membuat rasa ingin tahu, fokus dan konsentrasi anak lebih mengarah kepada guru yang akan memulai kegiatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengidentifikasi permasalahan. Penulis mempelajari, menganalisa, merencanakan dan mengimplementasikan serta melakukan refleksi.

Melalui perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Siklus I sebanyak lima kali pertemuan dan Siklus II sebanyak lima kali pertemuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan bahasa dengan bidang keaksaraan anak dapat meningkat melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi yang diterapkan oleh guru.
2. Dari hasil pelaksanaan melalui Siklus I sebanyak lima kali pertemuan dan Siklus II sebanyak lima kali pertemuan terdapat peningkatan melalui kegiatan pengembangan keaksaraan yang ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut, Siklus I anak yang mendapat kategori penilaian Amat Baik adalah 38%, sedangkan yang lain berada pada kategori Baik dan Kategori Perlu Bimbingan. Pada Siklus II anak yang mendapat kategori Amat Baik sudah mencapai 100%, artinya untuk kegiatan pengembangan keaksaraan anak sudah mencapai nilai dan perkembangan yang maksimal.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan keaksaraan dan kesimpulan yang telah didapat muncul beberapa kritik dan saran yang dapat diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak di masa yang akan datang, beberapa saran tersebut diantaranya adalah :

1. Diharapkan guru dapat mengembangkan keaksaraan anak melalui berbagai metode dengan kegiatan yang lebih bervariasi lagi di TK masing-masing.
2. Untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran selanjutnya, disarankan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas sehingga terlihat permasalahan atau hambatan dari proses KBM dan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PDGK4501)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggoro, Toha, dkk. (2015). *Metode Penelitian (IDIK4007)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dhieni, Nurdiana, dkk. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini (PAUD4401)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurnia, Rita. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Mulyati, Yeti, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1977). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.*
- Sustiari, Lilik. (2014). Srikpsi. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Teka-teki Bergambar di RA Muslimat NU Pasuruhan 1 Mertoyudan Magelang Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*
- Whardani, IGAK. & Wihardit, K. (2013). Pendidikan Tindakan Kelas (IDIK4008). Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Wilson. 2009. Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Pekanbaru: FKIP UNRI.*